

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DISCOVERY LEARNING DENGAN AUDIO VISUAL PADA MATERI KHULAFARRASYIDIN KELAS X MAN 1 BANDA ACEH

Muhammad Alief Al Mukhlisin¹, Nikmal Maula², Muhammad Rizki³, Nurbayani
Ali⁴

alifmukhlisin51@gmail.com¹, nikmalmaula341@gmail.com²,
muhammadrizkihasnawi111@gmail.com³, nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

ABSTRAK

Pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Banda Aceh, pembelajaran menggunakan media audia visual pernah dilakukan, namun pada materi khulafaurrasyidin tidak menggunakan media audio visual, sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, audio visual yang dihasilkan dapat membantu peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran PAI berbasis discovery learning berbantu audio visual materi khulafaurrasyidin kelas X MAN 1 Banda Aceh? (2) Bagaimana hasil pengembangan model pembelajaran PAI berbasis discovery learning berbantu audio visual materi khulafaurrasyidin kelas X MAN 1 Banda Aceh?.

Kata Kunci: Pengembangan, Discovery Learning, Audio Visual, Khulafaurrasyidin.

Abstract

In the learning of Islamic cultural history in class X MAN 1 Banda Aceh, learning using audio-visual media has been carried out, but in the khulafaurrasyidin material does not use audio-visual media, so students are less enthusiastic in learning. Therefore, the resulting audio visual can help students to be more enthusiastic in participating in learning Islamic cultural history. The formulation of the problem in this study is (1) What is the process of developing a discovery learning-based PAI learning model assisted by audio visual of khulafaurrasyidin class X MAN 1 Banda Aceh? (2) What are the results of the development of a discovery learning-based PAI learning model assisted by audio visual of khulafaurrasyidin material in class X MAN 1 Banda Aceh?.

Keywords: *Development, Discovery Learning, Audio Visual, Khulafaurrasyidin.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang aktif menandakan bahwa siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Begitupun sebaliknya, apabila siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut kurang kondusif dan produktif. Hasil observasi penulis pada siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh yang mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, penulis melihat siswa kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar, terkadang keadaan kelas tidak tertib, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar kurang aktif.

Strategi dan metode pengajaran merupakan salah satu bagian di dalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain: tujuan pembelajaran, materi ajar, siswa atau peserta didik, fasilitas, waktu dan guru seperti telah diuraikan di atas, strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah: tujuan pembelajaran, materi ajar, siswa/ peserta didik, fasilitas, waktu, dan guru. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pintar menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian strategi dan metode dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik.

Permasalahan diatas pernah ditulis dan dibahas oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Marisa, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Cerita Komik Materi Strategi dan Substansi Dakwah Kelas X MA MINAT Kesugihan Cilalap”. Hasil penelitian ini adalah: 1) Berhasil mengembangkan media komik pembelajaran dalam bentuk pdf dengan judul “teka-teki sejarah”. 2) Hasil penilaian kelayakan dari ahli materi mendapat skor 67% dengan kategori layak. Hasil dari penilaian ahli media mendapat skor 76.53% dengan kategori layak. Hasil penilaian dari ahli komik mendapat skor 84.70% dengan kategori sangat layak. Dan hasil penilaian dari guru Sejarah Kebudayaan Islam mendapat skor 88.33% dengan kategori sangat layak. 3) Proses pembelajaran menggunakan media komik melalui grup WhatsApp dengan menggunakan metode daring selama 3 hari di kelas X MA MINAT Kesugihan Cilacap. Hasil dari tahap pertama selama penelitian adalah 89.58% termasuk dalam kategori sangat layak. Dan hasil dari tahap kedua adalah 84.50% juga termasuk dalam kategori sangat layak. 4) Hasil analisis pembelajaran dengan menggunakan media komik, dalam pembelajaran peserta didik menunjukkan respon positif.
2. Siti Tri Astika Mamonto, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Berdasarkan dari hasil penelitian media pembelajaran Pop-Up Book memperoleh skor kelayakan rata-rata yaitu validator angket 59,45% dengan kategori (Cukup Layak), ahli media 85,29% (Sangat Layak), ahli materi 88,37% (Sangat Layak), dan validasi guru 89,58% (Sangat Layak) dengan demikian media pembelajaran Pop-Up Book dapat dikembangkan lebih lanjut ketahap uji coba skala kecil, sedang, dan besar.

Penelitian di atas mengulas masalah yang sama dengan pendekatan yang sangat dekat dengan penelitian ini sehingga menjadi sumber berharga. Keduanya membahas dan menghasilkan penemuan identik tentang pengembangan media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Namun demikian, penulis sekaligus peneliti utama telah menemukan adanya sedikit sisi yang tidak terungkap dari penelitian sebelumnya (tercantum di atas). Menurut penulis pengembangan media ini, perlu diaplikasikan juga pada materi khulafaurrasyidin dengan berbantu audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan menggunakan angket yang telah disebarakan kepada seluruh siswa kelas X MAN Banda Aceh. Adapun angket yang dipilih ialah sebagai berikut.

Pertanyaan	YA	Tidak
1. Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran dengan metode Discovery Learning sebelumnya?		
2. Apakah kamu menyukai metode Discovery Learning dalam pembelajaran?		
3. Apakah kamu merasa metode Discovery Learning membantu memahami materi lebih baik?		
4. Apakah guru kamu sering menggunakan metode Discovery Learning dalam pembelajaran PAI?		
5. Apakah guru kamu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAI?		
6. Apakah kamu merasa media audio visual membantu dalam memahami materi?		
7. Apakah penggunaan video dalam pembelajaran PAI membuat materi lebih menarik?		
8. Apakah kamu merasa lebih mudah mengingat materi ketika menggunakan media audio visual?		
9. Apakah kamu merasa lebih termotivasi belajar PAI dengan media audio visual?		
10. Apakah kamu pernah menggunakan animasi dalam pembelajaran PAI?		
11. Apakah kamu setuju dengan pengembangan model pembelajaran PAI berbasis Discovery Learning dengan audio visual?		
12. Apakah kamu merasa model pembelajaran ini meningkatkan pemahaman tentang Khulafaur Rasyidin?		
13. Apakah kamu merasa model pembelajaran ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan?		
14. Apakah kamu merasa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan minat belajar?		
15. Apakah kamu lebih suka model pembelajaran ini dibandingkan metode pembelajaran tradisional?		
16. Apakah kamu merasa lebih termotivasi belajar lebih mendalam tentang Khulafaur Rasyidin dengan model ini?		

17. Apakah kamu merasa interaksi dengan teman sekelas meningkat dengan metode ini?		
18. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam diskusi kelas dengan metode ini?		
19. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Khulafaur Rasyidin dengan penggunaan audio visual?		
20. Apakah kamu ingin metode ini diterapkan pada materi PAI lainnya?		

Tabel. 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran.

Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah sesuatu yang dijadikan sebagai perantara atau pengirim pesan terhadap suatu hal, atau alat bantu para guru dalam menyampaikan suatu materi kepada para peserta didik. Kemudian media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang ingin disampaikan yang hal tersebut mampu untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan para peserta didik, sehingga membuat mereka lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media yang bagus dan juga kreatif akan membuat para peserta didik untuk meningkatkan minat dan semangat belajar mereka sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan.

b. Jenis media pembelajaran

Media pembelajaran terbagi kedalam 4 macam, keempat macam tersebut adalah:

1) Media Visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat, contoh dari media visual yaitu:

- a) Foto
- b) Gambar
- c) Komik
- d) Majalah
- e) Buku
- f) Miniatur
- g) Alat peraga

2) Media audio

Media audio adalah media yang dapat didengar, contoh dari media audio yaitu:

- a) Suara
- b) Musik
- c) Alat musik
- d) Radio
- e) Pemutar kaset atau CD

3) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan juga dilihat serta media ini mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Contoh dari media audio visual yaitu:

- a) Media drama
- b) Suatu penampilan
- c) Film
- d) TV
- e) VCD

Adapun ciri-ciri dari media audio visual adalah:

- a) Mengalami perubahan seiring perubahan zaman.
- b) Menyajikan sesuatu yang dapat berkembang (dinamis).
- c) Penggunaannya menurut ketetapan yang telah dirancang oleh perancang sebelumnya.
- d) Merupakan sesuatu yang disajikan secara proses fisik.
- e) Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih sedikit atau berkurang.

4) Multimedia

Multimedia ialah segala jenis media yang terangkum menjadi satu. Seperti contohnya internet, dengan belajar memakai internet artinya kita sedang memakai semua media di dalam proses pembelajaran.

c. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Kemp dan Dayton mengatakan bahwa ada tiga fungsi utama dari penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat peserta didik.
- 2) Menampilkan atau menyajikan informasi secara menarik dan ringkas.
- 3) Memberikan tuntunan kepada para peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Manfaat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Wahyudin Nur ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Penyampaian materi menjadi terseragam
- 2) Arah dan masukan dari guru akan mudah dipahami
- 3) Membuat pembelajaran menjadi lebih hidup
- 4) Jumlah dalam waktu belajar menjadi berkurang atau tidak terlalu lama
- 5) Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan
- 6) Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tidak harus didalam kelas
- 7) Dapat meningkatkan sikap dan minat para peserta didik terhadap pembelajaran
- 8) Peran pada seorang pengajar dapat mengubah pembelajaran kearah yang positif dan juga baik.

Media pembelajaran sangatlah berguna dan juga memiliki banyak sekali fungsi bagi sistem pembelajaran, seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa fungsi media itu membuat para peserta didik lebih cepat dalam memahami suatu materi yang diajarkan dan kemudian menumbuhkan minat para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan juga dengan menggunakan media mampu menyelesaikan suatu materi yang masih sukar untuk dipahami dengan mengemasnya secara menarik sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan lelah.

Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual untuk model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis discovery learning pada materi Khulafaur

Rasyidin untuk kelas X di MAN 1 Banda Aceh memerlukan beberapa langkah yang sistematis dan terstruktur. Langkah-langkah ini meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, validasi dan uji coba, implementasi, dan evaluasi. Setiap langkah memiliki peranan penting dalam memastikan media pembelajaran yang dihasilkan efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah pertama dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini, kita perlu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik terkait materi Khulafaur Rasyidin. Tujuan ini dapat mencakup pemahaman sejarah Khulafaur Rasyidin, nilai-nilai kepemimpinan yang mereka tunjukkan, dan kontribusi mereka dalam perkembangan Islam. Selain itu, penting untuk melakukan analisis terhadap target audiens, yaitu siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh. Analisis ini mencakup pemahaman tentang karakteristik siswa, kebutuhan mereka, minat, serta tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

Setelah analisis kebutuhan selesai, langkah selanjutnya adalah perencanaan. Pada tahap ini, kita perlu menyusun rencana pembelajaran berbasis *discovery learning* yang melibatkan siswa dalam penemuan informasi secara mandiri dengan bimbingan guru. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam. Dalam perencanaan ini, pembuatan *storyboard* dan naskah juga sangat penting. *Storyboard* adalah sketsa visual yang menggambarkan urutan visual dari media pembelajaran, sementara naskah adalah teks yang akan digunakan untuk narasi atau dialog dalam video. Kedua elemen ini membantu dalam mengarahkan pembuatan konten audio visual. Selain itu, pemilihan alat dan perangkat lunak yang akan digunakan untuk membuat konten audio visual juga harus dilakukan pada tahap ini. Beberapa perangkat lunak yang dapat digunakan antara lain Adobe Premiere untuk pengeditan video, Adobe Audition untuk pengeditan audio, dan Canva atau Adobe Illustrator untuk pembuatan grafis.

Tahap berikutnya adalah pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini, pembuatan konten audio dan visual dimulai. Ini mencakup merekam audio narasi, membuat grafik, animasi, dan video yang mendukung konten materi Khulafaur Rasyidin. Semua komponen ini kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan yang koheren dan menarik. Pengeditan dilakukan untuk memastikan kualitas audio dan visual yang tinggi serta aliran konten yang baik. Proses ini memerlukan kreativitas dan keahlian teknis untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan efektif.

Setelah media pembelajaran selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah validasi dan uji coba. Uji coba internal dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan media berfungsi dengan baik tanpa kesalahan teknis. Setelah itu, uji coba eksternal dilakukan dengan sekelompok kecil siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh untuk mendapatkan umpan balik awal mengenai pemahaman dan keterlibatan siswa. Berdasarkan umpan balik ini, revisi dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran. Tahap validasi dan uji coba ini sangat penting untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

Setelah media pembelajaran diuji dan disempurnakan, langkah selanjutnya adalah implementasi. Media pembelajaran disebarkan kepada seluruh siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh melalui platform pembelajaran yang sesuai, seperti *Learning Management*

System (LMS) sekolah atau platform berbagi video. Panduan penggunaan juga diberikan kepada guru dan siswa untuk memastikan mereka dapat menggunakan media pembelajaran secara efektif. Implementasi yang baik akan memastikan bahwa media pembelajaran dapat digunakan secara optimal oleh siswa dan guru.

Langkah terakhir dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah media pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes, kuis, dan penilaian formatif lainnya. Selain itu, umpan balik dari siswa dan guru juga dikumpulkan untuk mengevaluasi pengalaman mereka menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik ini, perbaikan dan pembaruan dilakukan pada media pembelajaran. Evaluasi yang baik akan memastikan bahwa media pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran khulafaurrasyidin

Sistem pendidikan adalah serangkaian unsur-unsur yang terkait dengan komponen pendidikan yaitu pendidik, subjek didik, tujuan pendidikan, metode pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan lain sebagainya.

1. Pendidik Pada periode klasik, sahabat menggenggam peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dari perencanaan hingga pelaksanaan. Saat ini pendekatan yang digunakan dalam kegiatan kelas adalah berorientasi pada guru. Para guru saat ini sedang menjalankan tugasnya secara teratur dan mengungkapkan informasi mereka dengan itikad baik.

Guru selalu berhadapan dengan siswa nyaris tanpa diskriminasi. Kegiatan sekolah saat ini sangat bergantung pada guru (guru terpusat atau berorientasi pada guru), prasyarat untuk menjadi seorang guru pada saat itu harus mempunyai pemahaman agama yang tinggi. Beberapa guru ini adalah alumni institusi pendidikan pertama dibawah Nabi. Saat itu ajaran Islam juga diajarkan kepada orang yang baru masuk Islam, maka banyak yang akan datang Pertanyaan tentang topik yang berkaitan dengan Islam. Saat itu, guru berperan aktif dalam mengajar dan siswanya mendengarkan baik-baik penjelasan gurunya. Pada masa Nabi dan para sahabat, pendidikan Islam mulai berkembang.

Guru-guru hebat lahir pada masa itu karena keluasan ilmunya. yaitu Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khatab, Anas bin Malik, Muaz bin Jabal, Abu Hurairah, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr bin Ash, Zaid bin Sabit, Abu Darda, Abu Said al-Khudri, Abu Musa al Asy'ari, Aisyah r.a. dan teman-teman lain yang telah mencapai level yang sangat tinggi Ilmu-Ilmu Keislaman seperti Tafsir, Fiqh, Qada, Faraidh dan Hadis. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidik pada masa sahabat adalah empat khalifah, Aisyah dan sahabat langsung untuk menerima informasi dari Nabi.

2. Peserta didik Siswa merupakan salah satu bagian yang paling berpengaruh dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak ada pengajaran tanpa siswa itu tidak akan terjadi. Pada awal perkembangan Islam tidak ada bedanya dengan para penuntut ilmu.

Pada masa Rasulullah masih hidup, semua sahabat diberi kesempatan yang sama Mendapat ilmu dan pengalaman dari ajaran Islam Rasulullah SAW. Tetapi, tidak semua sahabat bisa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar dari dia Ini bisa dimengerti karena ada teman berbagai profesi dan kegiatan. Murid-murid musim persahabatan ini

terdiri dari anak laki-laki dan perempuan. Di dalam tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam menuntut ilmu Seperti dalam hadis Nabi, mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim Pria dan wanita.

3. Tujuan Pendidikan Pendidikan Islam Nabi di Makkah adalah prototipe tujuannya adalah untuk memajukan masyarakat Islam sedemikian rupa sehingga menjadi generasi yang berjiwa kuat Mereka siap menjadi kader, dakwah dan pendidik yang baik bagi masyarakat Indonesia Semua orang.

Selama di Madinah mengalami pendidikan Islam perkembangan pesat, selain tujuan juga untuk membentuk kelompok mubaligh dengan tujuan mengedepankan aspek manusia dalam pengelolaan dan pemeliharaan kesejahteraan alam semesta. Tujuan pendidikan Islam yang dilakukan pada masa sahabat adalah untuk melanjutkan dan mempertahankan apa yang dicapai pada masa Nabi. Saat ini Pendidikan Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan budaya Islam untuk generasi selanjutnya. Generasi penerus bangsa mengacu pada era thabi'in dan thabi' thabi'in yang bisa terbentuk peradaban Islam di puncak peradaban.

4. Metode Pendidikan Proses belajar mengajar, metode mengajar merupakan salah satu aspek pelatihan yang sangat penting. Metode pelatihan menentukan keberhasilan seorang pelatih dalam transfer ilmu dan budaya kepada murid-muridnya. Dalam pendidikan nilai, metode yang tepat mengarah pada internalisasi nilai diterima Hal ini ditunjukkan dengan kisah-kisah keteladanan Nabi dan teman-teman metode ini dapat diartikan sebagai seni (the art of teaching) yang melibatkan isyarat dalam berkata, melakukan dan diamnya guru.

Metode pendidikan Islam paling awal yang diterapkan adalah metode ceramah, Metode diskusi, hafalan, membaca dan menulis, metode dakwah individu dan tuhan dan tahun. Pada masa sahabat, metode pendidikan Islam berkembang menjadi metode halaqah dan dakwah umum.

5. Kurikulum Pendidikan Pada zaman para sahabat, para pendidik muslim menggunakan kata al-Maddah karena pentingnya kurikulum. Kurikulum lebih identik dengan pasang mata instruksi pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Pada masa Khulafaur Rasyidin kurikulum pendidikan Islam saat ini adalah sebagai berikut: a). Membaca dan Menulis, b) Membaca Quran dan hafalan, c). Iman, ibadah dan akhlak, d). Pada masa kekhalifahan Umar bin Khatab menyarankan warga kota untuk mengajar anak-anak, e). Berenang, f). Berkuda, g). Memanah, h), Membaca dan menghafal puisi sederhana dan pepatah di SMP dan SMA, pengajaran terdiri dari: a). Al-Qur'an dan tafsirnya, b). Hadis dan kumpulannya, c). Fikih. sepanjang sejarah Islam khususnya pada masa tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga Islam Pendidikan Islam tidak mengembangkan tradisi keilmuan apapun, khususnya ilmu alam dan akurat. Namun, itu hanya tentang ilmu agama (ulum al-diniyyah) diskusi pusat. Padahal Islam sendiri pada dasarnya tidak membedakan nilai ilmu agama dan agama, namun dalam praktik keunggulan keilmuannya tetap ada ke pelajaran agama.

Pendidikan Khalifah Abu Bakar tidak jauh berbeda dengan Nabi. Pendidikan terus meningkat selama Kekhalifahan Umar bin Khattab ketika guru diangkat dan dibayar untuk mengajar di wilayah yang baru ditaklukkan selama Kekhalifahan Umar. Pada masa Khalifah Usman bin Affan, pendidikan diberikan kepada masyarakat dan para sahabat tidak hanya dipusatkan di Madinah tetapi diperbolehkan pergi ke daerah-daerah untuk

mengajar. Pendidikan pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib kurang mendapat perhatian ketika pemerintahan Ali bin Abi Thalib berulang kali dilanda konflik yang mengakibatkan kekacauan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian kali ini, bisa disimpulkan bahwa model Discovery Learning dengan metode Audio Visual pada materi Khulafaurasyidin Kelas X MAN 1 Banda Aceh memiliki keefektifan dalam mengajarkan sejarah untuk mengembangkan pola pikir yang kritis dan analitis pada peserta didik. Selain itu, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, memproses, dan mengonseptualisasikan materi pembelajaran, diharapkan dapat menumbuhkan rasa kemandirian dalam diri siswa serta mendorong mereka untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan individu mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penemuan mereka sendiri. Namun, penggunaan metode ini mungkin tidak optimal dalam kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak, dan guru yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mungkin akan kesulitan beradaptasi dengan perubahan menjadi metode berpusat pada siswa. Dalam konteks pembelajaran sejarah, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), metode discovery learning terbukti efektif karena pembelajaran sejarah pada dasarnya menuntut pemikiran kritis dan analitis untuk memahami makna yang tersembunyi dalam peristiwa sejarah. Dengan demikian, penggunaan metode ini dapat meningkatkan sistem pendidikan Islam dan menghasilkan intelektual Muslim yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur, Rifa'ul Khulqi, Dea Alfia Latifa, and Alma Nurul Inayah. "Pemanfaatan Video Pembelajaran 'Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin' Sebagai Media Pembelajaran Politik Islam Siswa SD." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 979. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1097>.
- Aisyah, Siti, and Ririn Astuti. "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6120–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>.
- Aliasmin. "Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 42. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/43/30>.
- Azizah, Reyhana Nur. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI AL-QUR'AN TRIMURJO," 2023.
- Ega Fardilah, Muhiddinur kamal, Wedra Aprison, and Salmi Wati. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 131–50. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.221>.
- Eliyah. "PENGEMBANGAN MULTIMEDIA CD INTERAKTIF MATERI KHULAFU'UR RASYIDIN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)." *IAIS Sambas* 1, no. 2 (2018): 172–79.
- Erlina. "Pengaruh Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare." Skripsi, 2021.
- Farida, Nurul. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DISCOVERY LEARNING DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR." Tesis. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

- RADEN INTAN LAMPUNG, 2020.
- Fitriani, Mia. “Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Articulate Storyline Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Malang.” Skripsi. UIN Malang, 2016.
- Gayo, Konadi Mahmiko. “Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Audio Visual Pada Materi Haji Kelas X Ips Sman 1 Permata.” Skripsi. UIN AR-RANIRY, 2022.
- Hasriadi. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Janah, Anisa Nur, Shifa Ainnufus Muslimah, Nur’ Amaliah, and Ani Nur Aeni. “Penggunaan Aplikasi ‘Leader Islami’ Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 3 (2022): 1203. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.1053>.
- Jannah, Miftahul, Lalu Muhammad Arifrabbani, and Abdul Aziz. “Pengembangan Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 1, no. 4 (2023): 156–68.
- Jubaedah, Siti, and Abdur Rahim. “Pemanfaatan Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis.” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022): 073–082. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/97>.
- Junaidah. “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 127.
- Mamonto, Siti Tri Astika. “Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah. IAIN Manado, 2022.
- Marisa. “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Cerita Komik Materi Strategi Dan Substansi Dakwah Kelas X MA Minat Kesugihan Cilacap.” Skripsi. INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHAZALI (IAIIG) CILACAP, 2021.
- Mulyadi. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 7221–29. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1258>.
- Nirwani Jumala, Nurul Fajriah. “Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat.” *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 1 (2019): 120. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.998>.
- Ramadhan, Hasna Rizky, Mulyawan Mulyawan, Ibnu Hidayani, and Imam Mahdi. “Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurasyidin.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2019): 143. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.357>.
- Safii, Muhamad Bayu. “Melalui Metode Ice Breaking Dan Media Audio Visual Gerak Siswa Kelas VII SMP Dharma Lestari Skripsi.” In Skripsi. Salatiga: UIN Salatiga, 2022.